



Pemberdayaan Ibu-ibu PKK melalui Inovasi Produk Kosmetik Alami Berbasis TOGA di Perumahan Green Semesta Semarang

Empowering Family Welfare Program Women through TOGA-based Natural Cosmetic Product Innovation in Green Semesta Housing Semarang

Dyah Palupiningtyas^{1*}, Krisnawati Setyaningrum Nugraheni²,
Ambar Dwi Erawati³, Yema Charista Zelda⁴, Ani Puspitasari⁵

^{1,2,4,5} STIEPARI Semarang, Indonesia

³ Universitas Widya Husada Semarang, Indonesia

Korespondensi Penulis : dyahpalupi@stiepari.ac.id

Article History:

Received: Oktober 30, 2024;

Revised: November 15, 2024;

Accepted: November 28, 2024;

Online Available: November 30, 2024;

Keywords: TOGA, Natural Cosmetics, Empowerment, Housewife Creative.

Abstract: This community service program aimed to empower women from the Family Welfare Program (PKK) in Green Semesta Housing, Semarang through the innovation of natural cosmetic products based on medicinal plants (TOGA). The "housewife creative" approach was used to optimize the participants' creative potential. Activities included training on natural cosmetic production, entrepreneurship workshops, and intensive mentoring. As a result, two innovative products were created: "Lulur Herbal Semesta" and "Green Glow Body Scrub". Participants' knowledge and skills increased by 75%. A business group called "Semesta Herbal Beauty" was formed, showing the program's sustainability potential. The use of simple technology and innovation based on local wisdom proved effective in increasing productivity and product quality. This program demonstrates the potential for community economic empowerment through optimizing local resources.

Abstrak

Program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberdayakan ibu-ibu PKK di Perumahan Green Semesta, Semarang melalui inovasi produk kosmetik alami berbasis tanaman obat keluarga (TOGA). Pendekatan "housewife creative" digunakan untuk mengoptimalkan potensi kreatif peserta. Kegiatan meliputi pelatihan pembuatan kosmetik alami, lokakarya kewirausahaan, dan pendampingan intensif. Hasilnya, tercipta dua produk inovatif: "Lulur Herbal Semesta" dan "Green Glow Body Scrub". Pengetahuan dan keterampilan peserta meningkat sebesar 75%. Rencana dibentuknya kelompok usaha "Semesta Herbal Beauty" yang menunjukkan potensi keberlanjutan program. Penggunaan teknologi sederhana dan inovasi berbasis kearifan lokal terbukti efektif meningkatkan produktivitas dan kualitas produk. Program ini menunjukkan potensi pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui optimalisasi sumber daya lokal.

Kata Kunci: TOGA, Kosmetik Alami, Pemberdayaan, Housewife Creative.

1. PENDAHULUAN

Indonesia memiliki kekayaan alam yang melimpah, termasuk beragam jenis tanaman rempah dan herbal yang berpotensi untuk dikembangkan menjadi produk kosmetik alami. Kunyit, jahe, temulawak, dan mengkudu adalah beberapa contoh tanaman yang mengandung senyawa bermanfaat untuk kesehatan kulit (Al Fatina *et al.*, 2021; Ramadhani *et al.*, 2022). Namun, potensi lokal ini belum dimanfaatkan secara optimal oleh masyarakat (Harahap and Nasional, 2019).

Di Perumahan Green Semesta, Kelurahan Wates, Kecamatan Semarang, khususnya di wilayah RW 4, telah dilakukan gerakan budidaya tanaman obat keluarga (TOGA) sejak 3 tahun

yang lalu. Awalnya, hasil TOGA sebagian besar dimanfaatkan secara tradisional untuk meningkatkan imunitas tubuh dan sebagai bumbu masak. Namun seiring berjalannya waktu, jenis tanaman TOGA yang ditanam dan dimanfaatkan semakin berkurang.

Permasalahan utama yang dihadapi oleh ibu-ibu PKK di Perumahan Green Semesta adalah kurangnya pengetahuan dan keterampilan dalam mengolah TOGA menjadi produk yang bernilai ekonomi tinggi. Sebagian besar ibu rumah tangga masih memanfaatkan rempah secara tradisional dan terbatas untuk kebutuhan rumah tangga (Wantini, 2018). Selain itu, lahan yang terbatas untuk penanaman TOGA juga menjadi kendala dalam menggiatkan kembali budidaya TOGA (Latuan, Timung and Botahala, 2021).

Melihat potensi dan permasalahan tersebut, tim pengabdian masyarakat dari STIEPARI mengusulkan program inovasi produk kosmetik alami sebagai solusi konkret untuk memberdayakan ibu-ibu rumah tangga di wilayah tersebut. Tujuan program ini adalah untuk menambah nilai ekonomi produk hasil TOGA, mengenalkan sistem pengelolaan usaha kecil dan menengah secara benar agar dapat menjadi usaha yang berkelanjutan, serta memberikan pelatihan pembuatan kemasan yang menarik dan ramah lingkungan (Lestari, Roshayanti and Purnamasari, 2019). Program ini sejalan dengan Indikator Kinerja Utama (IKU) perguruan tinggi dalam hal memberikan pengalaman praktis bagi mahasiswa, menghasilkan karya dosen yang bermanfaat bagi masyarakat, dan menciptakan kelas yang kolaboratif.

2. METODE

Program ini menggunakan metode pendekatan "housewife creative" yang dirancang khusus untuk memberdayakan ibu-ibu rumah tangga dalam mengoptimalkan potensi kreatif mereka (Muliawati, 2017). Metode ini berfokus pada pengembangan keterampilan dan pengetahuan yang dapat diterapkan langsung dalam kehidupan sehari-hari serta berpotensi menciptakan nilai ekonomi. Pelaksanaan program terbagi dalam tahapan berikut:

1. Tahap Sosialisasi dan Persiapan (Bulan ke-1 dan ke-2)

Kegiatan meliputi koordinasi dengan mitra, sosialisasi program kepada ibu-ibu PKK, penyusunan modul pelatihan, dan persiapan logistik. Mitra berpartisipasi menyediakan tempat sosialisasi dan membantu mengumpulkan peserta.

2. Tahap Pelatihan (Bulan ke-3 dan ke-4)

Kegiatan meliputi pelatihan pembuatan produk kosmetik alami (lulur dan body scrub) dan pelatihan kewirausahaan. Metode yang digunakan adalah ceramah, demonstrasi, praktik langsung, dan diskusi kelompok. Mitra berpartisipasi aktif dalam pelatihan dan menyediakan bahan TOGA.

3. Tahap Money dan Pembuatan Luaran (Bulan ke-5 hingga ke-6)

Kegiatan meliputi evaluasi berkala terhadap progress program dan pembuatan luaran kegiatan. Metode yang digunakan adalah kunjungan lapangan dan konsultasi. Mitra aktif berkonsultasi dan mengimplementasikan ilmu kewirausahaan.

Evaluasi program dilakukan secara berkala melalui pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta, survei kepuasan peserta, monitoring perkembangan produksi dan penjualan produk, serta evaluasi dampak ekonomi (Dyah Palupiningtyas, Guntur Suryaning Hadi and Ray Octafian, 2022; Heru Yulianto *et al.*, 2022).

Peran dan tugas anggota tim meliputi:

Ketua Tim: Koordinasi keseluruhan program, hubungan dengan stakeholders, evaluasi program

Anggota 1: Penyusunan modul pelatihan, fasilitator utama pelatihan pembuatan produk

Anggota 2: Pelatihan kewirausahaan, pendampingan aspek bisnis dan pemasaran

Mahasiswa: Asisten pelatihan, dokumentasi kegiatan, support logistik

Mahasiswa yang terlibat berpotensi mendapatkan rekognisi SKS untuk mata kuliah Praktek Kewirausahaan (2 SKS), Manajemen Produksi (2 SKS), Pengantar Akuntansi (1 SKS), dan Manajemen Pemasaran (1 SKS).



Gambar 1. Peserta Pelatihan

3. HASIL

Pelaksanaan program pengabdian "Inovasi Produk Kosmetik Alami Berbasis TOGA" di RT 2 RW 4 Perumahan Green Semesta telah berjalan sesuai rencana. Hasil yang dicapai dalam setiap tahapan kegiatan antara lain:

1. Tahap Sosialisasi dan Persiapan

- a. Terselenggaranya koordinasi dan sosialisasi kegiatan dengan perwakilan ibu-ibu PKK, dihadiri oleh 5 orang.

- b. Tersusunnya modul pelatihan "Panduan Praktis Pembuatan Kosmetik Alami dari TOGA".
 - c. Terkumpulnya data baseline tentang pengetahuan dan keterampilan awal peserta melalui pre-test.
2. Tahap Pelatihan
- a. Terselenggaranya pelatihan pembuatan produk kosmetik alami dan pelatihan kewirausahaan, diikuti oleh 20 peserta.
 - b. Peserta berhasil membuat prototype 2 jenis produk: "Lulur Herbal Semesta" dan "Green Glow Body Scrub".
 - c. Peningkatan pengetahuan peserta tentang teknik ekstraksi TOGA dan pembuatan kosmetik alami, dibuktikan dengan kenaikan skor post-test sebesar 65% dibandingkan pre-test.
 - d. 90% peserta menyatakan puas dengan materi dan metode pelatihan yang diberikan.

Tabel. 1 Perbandingan Skor Pre-Test dan Post-Test Pelatihan

Aspek Pengetahuan	Skor Pre-Test	Skor Post-Test	Peningkatan
Manfaat TOGA	60%	90%	30%
Teknik Ekstraksi TOGA	30%	85%	55%
Pembuatan Kosmetik Alami	20%	80%	60%
Aspek Kewirausahaan	35%	75%	40%
Rata-Rata	36%	83%	46%

3. Tahap Monev dan Pembuatan Luaran
- a. Peningkatan rata-rata pengetahuan dan keterampilan peserta sebesar 75% berdasarkan perbandingan pre-test dan post-test.
 - b. Tingkat kepuasan peserta terhadap keseluruhan program mencapai 95%.
 - c. Terbentuknya kelompok usaha "Semesta Herbal Beauty" yang diinisiasi dan dikelola langsung oleh masyarakat.
 - d. Adanya rencana pengurusan izin PIRT untuk produk yang dihasilkan.

Tantangan yang dihadapi antara lain konsistensi kualitas produk yang diatasi dengan penyusunan SOP produksi, kesulitan pemasaran online yang diatasi dengan rencana pelatihan digital marketing, serta kendala perizinan BPOM yang diatasi dengan rencana pendampingan intensif dari tim ahli.

4. DISKUSI

Hasil program ini menunjukkan keberhasilan dalam memberdayakan ibu-ibu PKK melalui inovasi produk kosmetik alami berbasis TOGA. Peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta sebesar 75% membuktikan efektivitas metode pelatihan dan pendampingan yang diterapkan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Manurung, Erawati and Zulaika (2024) yang menyatakan bahwa pendekatan partisipatif dalam pelatihan pengolahan TOGA dapat meningkatkan pemahaman dan antusiasme masyarakat secara signifikan.

Terciptanya dua produk inovatif, "Lulur Herbal Semesta" dan "Green Glow Body Scrub", membuktikan keberhasilan dalam mengoptimalkan pemanfaatan TOGA menjadi produk bernilai ekonomi tinggi. Produk yang dihasilkan tidak hanya memanfaatkan potensi lokal, tetapi juga sejalan dengan tren kosmetik alami yang semakin diminati konsumen (Putra, Pandawani and Citra, 2015). Hal ini membuka peluang pasar yang menjanjikan bagi kelompok usaha yang terbentuk.



Gambar 2. Produk Hasil Kegiatan

Terbentuknya kelompok usaha "Semesta Herbal Beauty" menunjukkan keberlanjutan program dan potensi pengembangan ekonomi lokal. Inisiasi dan pengelolaan langsung oleh masyarakat merupakan indikator keberhasilan proses pemberdayaan yang dilakukan. Temuan ini mendukung argumen Hanafi *et al.* (2015) tentang pentingnya partisipasi aktif masyarakat dalam program pengabdian untuk menjamin keberlanjutan dampak positif yang dihasilkan (Palupiningtyas *et al.*, 2023).



Gambar 3. Kegiatan Pelaksanaan Pelatihan

Meskipun demikian, program ini juga menghadapi beberapa tantangan seperti konsistensi kualitas produk, pemasaran online, dan perizinan BPOM. Tantangan-tantangan ini perlu diatasi dengan strategi yang tepat, seperti penyusunan SOP, pelatihan digital marketing, dan pendampingan intensif dari ahli (Abdullah et al., 2022). Kolaborasi dengan berbagai stakeholder, termasuk pemerintah dan sektor swasta, dapat menjadi kunci dalam mengatasi tantangan dan mengoptimalkan potensi pengembangan usaha (Nurdiawaty *et al.*, 2022).

Keberhasilan program ini juga tidak terlepas dari penggunaan teknologi sederhana dan inovasi berbasis kearifan lokal. Pendekatan ini terbukti efektif dalam meningkatkan produktivitas dan kualitas produk, sekaligus menjaga kelestarian budaya dan lingkungan setempat (Widayati *et al.*, 2023). Integrasi antara pengetahuan modern dan kearifan tradisional merupakan strategi yang perlu terus dikembangkan dalam program-program pengabdian masyarakat di masa depan.

5. KESIMPULAN

Program pengabdian masyarakat "Inovasi Produk Kosmetik Alami Berbasis TOGA" di RT 2 RW 4 Perumahan Green Semesta telah berhasil memberdayakan ibu-ibu PKK melalui pengembangan produk kosmetik alami. Peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta, terciptanya produk inovatif, serta terbentuknya kelompok usaha menunjukkan efektivitas metode yang diterapkan dan keberlanjutan program.

Meskipun demikian, diperlukan upaya lanjutan untuk mengatasi tantangan yang ada, seperti penguatan aspek legal dan standarisasi, serta pengembangan kapasitas SDM. Dengan memperhatikan rekomendasi yang diberikan dan menjalin kolaborasi dengan berbagai pihak, diharapkan program ini dapat terus berkembang dan memberikan dampak positif yang lebih luas bagi pemberdayaan masyarakat dan pengembangan ekonomi lokal berbasis potensi daerah.

6. PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Terima kasih penulis sampaikan kepada Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat Direktorat Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi (Kemenristek Dikti) yang telah memberikan dana hibah pengabdian masyarakat skema pemberdayaan berbasis masyarakat ruang lingkup pengabdian masyarakat pemula tahun 2024. Tim pengabdian masyarakat juga mengucapkan terima kasih kepada Pusat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (P3M) STIEPARI atas dukungan dana dan fasilitas yang diberikan. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada pengurus RT/RW dan

ibu-ibu PKK Perumahan Green Semesta atas partisipasi aktif dan kerja samanya selama pelaksanaan program. Tidak lupa kami juga berterima kasih kepada narasumber ahli dan mahasiswa yang telah berkontribusi dalam menyukseskan kegiatan pengabdian ini.

7. DAFTAR REFERENSI

- Al Fatina, A., et al. (2021). Pemberdayaan para pemuda dalam pemanfaatan tanaman obat keluarga (TOGA) temulawak (*Curcuma xanthorrhiza*) menjadi olahan ice cream di Desa Sambogunung. *DedikasiMU (Journal of Community Service)*, 3(2), 801–810.
- Dwi Ramadhanti, D., Putri, D., et al. (2022). Pemanfaatan tanaman agroforestri sebagai bahan baku jamu instan di Kelurahan Bukit Biru Kabupaten Kutai Kartanegara. *Journal of Madani Indonesia*, 1(2), 1–6.
- Hanafi, M., et al. (2015). *Community-Based research: Sebuah pengantar*. Surabaya: LP2M UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Harahap, M., & Nasional, M. L. (2019). PKM pemanfaatan lahan pekarangan dalam menambah pendapatan keluarga di Desa Sidodadi Ramunia Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Sedang. *Seminar Nasional Kewirausahaan*, 1(1), 384–391. <http://journal.umsu.ac.id/index.php/snk/article/view/3641>.
- Latuan, E., Timung, A. P., & Botahala, L. (2021). Pemanfaatan pekarangan dalam meningkatkan pendapatan masyarakat. *Jurnal Abdi Mas TPB*, 3(2), 141–147. www.abdimastpb.unram.ac.id.
- Lestari, S., Roshayanti, F., & Purnamasari, V. (2019). Peningkatan ekonomi keluarga melalui pemanfaatan tanaman TOGA sebagai jamu keluarga. *International Journal of Community Service Learning*, 3(1), 22. <https://doi.org/10.23887/ijcsl.v3i1.17486>.
- Manurung, M. T., Erawati, A. D., & Zulaika, C. (2024). Pelatihan pembuatan desain kemasan produk minuman bunga telang dengan memanfaatkan aplikasi Canva bagi ibu PKK Kelurahan Gondoriyo. *SWARNA Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 99–105. <https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/JPMD/article/view/485>.
- Muliawati, N. E. (2017). Pemberdayaan ibu rumah tangga melalui pendekatan housewife creative terhadap hasil belimbing di Rejotangan Tulungagung. *J-ADIMAS (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 5(2), 46–51. <http://jurnal.stkipppgritulungagung.ac.id/index.php/jadimas/article/view/628>.
- Palupiningtyas, D., et al. (2023). *Eksplorasi tanaman TOGA: Metode housewife creative*. Semarang: Badan Penerbit STIEPARI Press.
- Palupiningtyas, D., Suryaning Hadi, G., & Octafian, R. (2022). Pemberdayaan UMKM Ibu PKK menuju perintisan desa di wilayah Desa Jembrak Kecamatan Pabelan Kabupaten Semarang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Waradin*, 12–17. <https://doi.org/10.56910/wrd.v2i3.292>.
- Putra, I. G. C., Pandawani, N. P., & Citra, M. E. A. (2015). Pengembangan produk herbal dan

kosmetika natural Bali. *Majalah Aplikasi Ipteks NGAYAH*, 6(1), 1–8.

Ramadhati, D. P. D., et al. (2022). Pemanfaatan tanaman agroforestri sebagai bahan baku jamu instan di Kelurahan Bukit Biru Kabupaten Kutai Kartanegara. *Jurnal Masyarakat Madani Indonesia*, 1(2), 85–90. <https://doi.org/10.59025/js.v1i2.15>.

Wantini, N. A. (2018). Efek promosi kesehatan terhadap pengetahuan kanker payudara pada wanita di Dusun Terongan, Desa Kebonrejo, Kalibaru, Banyuwangi, Jawa Timur. *Jurnal Medika Respati*, 13(8).

Widayati, A., et al. (2023). Menggerakkan pemanfaatan tanaman obat keluarga di Desa Nglanggeran, Kecamatan Patuk, Kabupaten Gunung Kidul, D.I. Yogyakarta. *Jurnal Pelayanan dan Pengabdian Masyarakat (PAMAS)*, 7(2), 175–184.

Yulianto, H., et al. (2022). Pelatihan manajemen UMKM sebagai upaya peningkatan ekonomi pada masa pandemi bagi kelompok wirausaha di Desa Jembrak. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Waradin*, 18–23. <https://doi.org/10.56910/wrd.v2i3.293>.